

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis Produksi Program Musik Radio Komunitas” dengan studi kasus pada radio komunitas Love Jogja Fm dan Wijaya Fm. Oleh karena itu bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian bab satu hingga bab empat. Dari hasil ini dapat dipaparkan mengenai hasil yang didapat selama melakukan penelitian di radio komunitas Love Jogja Fm dan Wijaya Fm.

#### **A. Kesimpulan**

##### **a. Tahapan produksi program acara musik**

##### **1. Tahapan produksi program acara musik di radio Wijaya Fm**

Memproduksi program radio memerlukan kreatifitas dan keterampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik diikuti. Untuk menyajikan siaran yang berkualitas maka sebelum suatu program disiarkan terlebih dahulu harus melewati tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tiga tahapan tersebut telah dilakukan oleh Radio Wijaya Fm.

Didalam proses pra produksi, ide dan gagasan merupakan hal pertama yang dilakukan, selanjutnya adalah bagian kreatifitas untuk mengembangkan ide dan kreatifitasnya. Disini bagian dimana berita dan informasi disisipkan agar menarik untuk diikuti para pendengarnya. Dan yang paling akhir adalah tugas penyiar untuk menyampaikan sesuai dengan scrip yang telah disusun sebelumnya. Proses pada tahapan pra produksi yang ditemukan dalam Radio komunitas Wijaya Fm adalah dalam tahap pra produksi program hiburan musik wijaya Fm memilih musik karena musik yang sesuai dengan dengan targeting pendengar.

Proses produksi Radio komunitas Wijaya Fm adalah setelah perencanaan sudah jadi maka selanjutnya adalah proses editing menjadi sebuah berita yang akan diangkat dalam sebuah program hiburan musik

dalam sebuah scrip yang akan dibacakan penyiarinya, pembacaan scrip dapat dilakukan secara langsung maupun direkam terlebih dahulu baru ketika topik yang akan diangkat baru disiarkan ulang atau diputar ulang. Pemutaran ulang dilakukan jika kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan siaran live. Format program musik yang di siarkan Pihak Wijaya Fm yaitu memutar koleksi lagu yang dimiliki pihak radio Komunitas Wijaya Fm berdasarkan permintaan pendengar yang diminta melalui via telpon maupun sms.

Yang ditemukan dalam pasca produksi di Radio Komunitas Wijaya Fm adalah melakukan evaluasi yang melibatkan pendengar atau melibatkan komunitas yang didasarkan pada kritik dan saran.

## **2. Tahapan produksi program acara musik di radio Love Jogja Fm**

Dalam pelaksanaan proses produksi program acara musik di radio Love Jogja melalui tiga tahapan, yaitu ; pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan pra produksi terdiri dari perencanaan, mempersiapkan nara sumber, membuat *scrip*, menunjuk penyiar serta mempersiapkan *jingle* hingga lagu yang akan diputar. Pada tahapan produksi program musik dalam mempersiapkan produksi program musik, di perlu mengupdate musik yang diputar, untuk segmentasi pendengarnya radio komunitas Love Jogja Fm hanya sebatas anggota yang rata-rata adalah keluarga penyiar, anak muda hingga remaja dan anak kecil. Dalam proses tahapan pra produksi pihak Love jogja Fm pertama adalah mempersiapkan jingle, spot iklan, berita hingga mengedit lagu.

Dalam tahapan produksi memanggil narasumber untuk dilakukan wawancara dan serta melakukan pemutaran spot iklan dan jingle yang telah dipilih serta membangun komunikasi 2 arah dan tahapan program didasarkan atas survey yang dilakukan oleh pihak Radio Komunitas Love Jogja Fm dan juga memutar lagu yang telah dipilih sebelumnya saat tahapan proses pra produksi.

Tahap pasca produksi radio komunitas Love Jogja Fm melakukan evaluasi program memiliki pengertian untuk memperoleh informasi sejauh mana informasi yang telah disampaikan kepada pendengar. Dan tidak lupa juga interaksi yang tercipta. Karena interaksi tersebut memiliki *feed back* yang mampu dijadikan untuk mengevaluasi program siaran. *Feed back* positif dan negatif tidak dapat terpisahkan karena pendengar memiliki persepsi yang berbeda satu sama lain

**b. Kendala yang dihadapi radio komunitas Wijaya Fm dan Love Jogja Fm dalam produksi program hiburan musik**

Kendala yang dihadapi radio komunitas Wijaya Fm dan Love Jogja Fm dalam produksi program hiburan musik secara garis besar adalah masalah biaya dan sumber daya manusia. Mulai dari masalah kualitas peralatan yang ada dimana mempengaruhi kejernihan suara, penyiar yang rata-rata masih berupa pelajar yang mencari pengalaman, kurangnya sponsor dalam memberikan informasi, hingga banyaknya radio-radio swasta yang banyak bermunculan yang mampu menarik perhatian untuk mengikuti program siaran radio yang lebih menarik perhatian para pendengar kedua radio komunitas tersebut.

**B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam menganalisis analisis produksi program radio komunitas pada program musik, dan diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: *pertama*, keterbatasan objek penelitian. Objek penelitian yang merupakan radio komunitas merupakan radio sederhana yang hanya mengandalkan keikhlasan dari pengelolanya. Dengan fakta tersebut, maka tidak terlalu banyak data yang didapatkan dari kedua radio tersebut apalagi mengenai materi siaran. *Kedua*, keterbatasan isi penelitian. Proses siaran pada radio komunitas sedikit sulit untuk diamati langsung oleh peneliti. Hal ini

membuat penelitian ini kurang mendalam membahas proses siaran program yang ada di radio komunitas. *Ketiga*, keterbatasan referensi. Dalam proses mengaitkan dengan teori tentunya sangat dibutuhkan banyak bahan untuk menjadi sumber acuan referensi. Sumber referensi yang didapatkan peneliti mengenai radio komunitas masih sangat sedikit. Dan *keempat*, keterbatasan dalam pencarian data-data pelengkap penelitian dan keterbatasan waktu, serta kurangnya kemampuan peneliti dalam proses wawancara.

### C. **Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang menarik dari keunikan radio komunitas. Selama ini radio komunitas menjadi media yang dianggap “antara ada dan tiada”. Hal ini karena tidak adanya pemasukan tetap jalan siarannya, dilarangnya iklan komersial masuk dalam radio komunitas, membuat radio komunitas hanya bergantung pada adanya donatur. Bagi radio komunitas yang memiliki donatur tetap seperti radio komunitas yang menjalin relasi dengan gereja atau berada satu manajemen dengan perusahaan lain, hal ini mengenai pendanaan proses produksi tidak akan menjadi masalah. Tetapi hal ini akan sulit untuk radio yang tidak memiliki donatur tetap dan hanya mengandalkan dana sendiri ataupun dana dari warga komunitasnya. Untuk radio komunitas Wijaya Fm dan radio komunitas Love Joga Fm diharapkan untuk dapat menggaet sponsor guna menanggulangi kurangnya biaya atau modal, selain itu dapat meningkatkan kurangnya peralatan yang kurang memadai dan juga menggaet SDM baru guna meningkatkan produktifitas radio.

Maka dari itu disarankan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang radio komunitas masih banyak yang harus dikembangkan dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh radio komunitas. Seperti proses produksi program radio komunitas, bagaimana partisipasi warga dalam membantu memproduksi program-program yang ada pada radio komunitas peran pemerintah untuk mempertahankan eksistensi radio

komunitas. Sampai saat ini penelitian tentang program dan relasi media komunitas masih jarang ditemui. Untuk itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

